

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu elemen yang penting untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang. Pendidikan bukan hanya dapat mengantarkan kesuksesan individu di masa mendatang, tetapi juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang juga sangat berpengaruh bagi pertumbuhan negara. Pendidikan dapat meningkatkan pemikiran kritis seseorang, sehingga sumber daya manusia lebih berkualitas dan mampu bersaing menciptakan inovasi yang sangat bermanfaat bagi masyarakat luas. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi salah satu faktor utama bagi pertumbuhan negara serta penentu kemajuan di suatu bangsa.

Pengertian pendidikan telah tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1<sup>1</sup>:

1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1

Dalam usaha meningkatkan pendidikan, Indonesia mengatur hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Menurut UU Pasal 5 ayat (1): “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”<sup>2</sup>. Dalam upaya merealisasikan pendidikan yang bermutu, sekolah menjadi tempat peserta didik untuk mendapatkan ilmu dan pembelajaran di bawah pengawasan guru. Pembelajaran ialah proses penciptaan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar<sup>3</sup>. Proses pembelajaran di sekolah menggunakan kurikulum sebagai pedoman dan acuan dalam rencana bahan pembelajaran serta aktivitasnya, hal ini bertujuan agar kegiatan belajar – mengajar lebih efektif dan terarah.

Seiring perkembangan zaman, pendidikan juga berkembang dan menyesuaikan dengan zaman. Perkembangan pendidikan ini terbukti dari sistem kurikulum Indonesia yang berubah beberapa kali, mulai dari Rentjana Pelajaran 1947 sampai dengan yang terakhir yaitu Kurikulum Merdeka. Perubahan kurikulum ini juga bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003<sup>4</sup> tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam dua kurikulum terakhir, Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka lebih menekankan keaktifan peserta didik dalam proses

---

<sup>2</sup> Undang-Undang pasal 5 ayat (1)

<sup>3</sup> Farid Ahmadi, Guru SD Di Era Digital: Pendekatan, Media, Inovasi, ed. Dian Marta wijayanti (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2017).

<sup>4</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

belajar<sup>5</sup>. Peserta didik sebagai pusat pembelajaran harus bisa lebih kritis dan turut berpartisipasi dalam pembelajaran untuk mengembangkan potensi kreatifitas serta meningkatkan kemampuan untuk berkomunikasi dan bekerjasama dalam satu tim.

Selain kurikulum yang terus berubah mengikuti zaman, guru juga dituntut untuk lebih kreatif, inovatif dan mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang berkembang dengan pesat. Tak bisa dipungkiri bahwa perkembangan teknologi sangat berpengaruh bagi berbagai aspek kehidupan, termasuk salah satunya yaitu pendidikan. Kemajuan teknologi dapat mempermudah kehidupan jika ada keinginan belajar untuk menggunakannya dengan optimal. Dalam dunia pendidikan, kemajuan teknologi berperan untuk mengolah data siswa, merekap nilai hasil belajar, membuat bahan ajar, atau bahkan sebagai media dan sarana proses pembelajaran.

Pada bulan Maret tahun 2020, wabah covid-19 mulai menyerang kota Depok dan menyebar ke seluruh penjuru Indonesia dengan cepat. Munculnya wabah ini membuat Indonesia memasuki keadaan darurat nasional<sup>6</sup>. Pandemi ini memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap kehidupan sosial serta psikologis pada seluruh komunitas global. Pasalnya, seluruh kontak fisik dan pertemuan adalah dilarang dalam segala bidang kegiatan. Bukan tanpa alasan, pertemuan antar 2 orang selain keluarga sangat dibatasi untuk mencegah penyebaran virus covid – 19 yang dapat menyebabkan flu, batuk, demam tinggi, sakit tenggorokan, nyeri tulang dan sendi, gangguan pernafasan atau bahkan kehilangan nyawa. Maka dari

---

<sup>5</sup> e-ujian. "Kurikulum Merdeka, Pengertian dan Perbedaannya dengan K13" 22 Juni 2023

<sup>6</sup> Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan dalam masa pandemi covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41-48.

itu segala aktivitas sosial sangat dibatasi, termasuk salah satunya adalah proses pembelajaran di sekolah. Penyebaran virus corona pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi dan sosial, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan<sup>7</sup> (Purwanto, et al., 2020).

Karena keadaan di luar prediksi, pemerintah menerapkan perubahan dan menciptakan pembaharuan-pembaharuan kebijakan, termasuk diantaranya kebijakan pendidikan<sup>8</sup>. PJJ adalah salah satu upaya dalam menekan angka terjangkitnya covid – 19 dengan melaksanakan proses pembelajaran berbasis daring (Dalam Jaringan). Pada saat itu, untuk pertama kalinya PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) diberlakukan di pendidikan formal skala nasional. Bukan hanya peserta didik yang dituntut untuk beradaptasi dengan hal baru yaitu menggunakan teknologi sebahai sarana mencari ilmu, guru juga diharapkan lebih mampu untuk membimbing peserta didik dan wali murid yang kesulitan. Selain itu, guru juga harus memberikan media yang kreatif dan inovatif sehingga dapat menarik minat siswa untuk belajar meskipun dari rumah. Dari pengalaman itu, dapat dipetik pelajaran bahwa guru harus lebih siap, lebih terbuka dan berkeinginan untuk belajar kemajuan teknologi sesuai perkembangan zaman. Kesiapan guru dalam mendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran.

---

<sup>7</sup> Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.

<sup>8</sup> Asrilia Kurniasari, Fitroh Setyo Putro Pribowo, and Deni Adi Putra, "Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 6, no. 3 (2020): 246–253.

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan salah satu mata pelajaran yang berfungsi untuk mencerdaskan dan meningkatkan tingkat berfikir kritis peserta didik. Trianto mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui model ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka dan jujur<sup>9</sup>. Sementara itu, Susanto menyatakan “IPA yaitu usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskam dengan penalaran sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.”<sup>10</sup>. Pembelajaran IPA di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membangun dasar pengetahuan ilmiah peserta didik.

IPA merupakan proses sistematis yang digunakan untuk membangun dan mengorganisasikan pengetahuan tentang alam semesta melalui pengamatan dan eksperimen. IPA melibatkan metode ilmiah yang meliputi pengumpulan data, formulasi hipotesis, eksperimen, dan analisis hasil. IPA bertujuan untuk mengembangkan pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar sains, meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa, dan mendorong siswa untuk mengeksplorasi fenomena alam melalui eksperimen.

Pembelajaran satu arah dengan metode ceramah yang pembelajarannya didominasi guru cenderung membosankan bagi peserta didik karena kelas yang pasif dan membuat hasil belajar kurang optimal<sup>11</sup>. Penggunaan media yang

---

<sup>9</sup> Trianto. 2014. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara

<sup>10</sup> Susanto, Achmad. 2015. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group

<sup>11</sup> Hadisaputra, S., Gunawan, G., Yustiqvar, M. Effects of Green Chemistry Based Interactive Multimedia on the Students' Learning Outcomes and Scientific Literacy (2019) hlm 2

interaktif dalam kegiatan belajar-mengajar merupakan salah satu solusi yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Dengan penggunaan media interaktif diharapkan literasi serta hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Untuk membantu proses belajar-mengajar IPA yang optimal, guru dapat menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan mendukung. Salah satu dari media pembelajaran yang sesuai untuk pelajaran IPA adalah LKPD. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) adalah alat bantu pembelajaran yang digunakan oleh siswa untuk memandu dalam memahami materi pelajaran melalui kegiatan yang terstruktur dan sistematis<sup>12</sup>. LKPD sebagai media bahan ajar yang sangat membantu guru untuk mempermudah proses transfer ilmu kepada peserta didiknya. LKPD dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran aktif, di mana siswa terlibat langsung dalam proses belajar melalui tugas-tugas, eksperimen, atau latihan yang ditetapkan. LKPD bertujuan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan cara yang lebih praktis dan kontekstual. Selain itu, peserta didik akan diajak untuk lebih mandiri menyelesaikan tugas secara sistematis sesuai intruksi dan secara tidak langsung mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitisnya. Pada kali ini peneliti bermaksud ingin membuat pengembangan LKPD untuk pembelajaran IPA SD berbasis literasi sains.

Literasi sains merujuk pada kemampuan individu untuk memahami konsep-konsep ilmiah, mengevaluasi informasi secara kritis, dan menerapkan pengetahuan sains dalam kehidupan sehari-hari<sup>13</sup>. Literasi sains tidak hanya melibatkan

---

<sup>12</sup> Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.

<sup>13</sup> Yayasan Literasi Sains Indonesia. *Literasi Sains: Pengertian, Manfaat dan Contoh Penerapan*. Media Literasi Sains. 16 Juli 2024

pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis dan sikap ilmiah yang penting untuk menghadapi tantangan di dunia modern. Dengan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi, literasi sains dapat ditingkatkan, membantu siswa untuk menjadi individu yang lebih cerdas, kritis, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Berdasarkan penelitian berjudul "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Literasi Sains Tema Ekosistem Kelas V Madrasah Ibtidaiyah" yang dilakukan oleh Anisa Nur Hidayati, LKPD berbasis literasi sains layak digunakan untuk menghadapi isu-isu sains yang ada di kehidupan sehari-hari karena LKPD ini memuat konsep sains yang konkret. Nilai berdasarkan angket respon peserta didik sebesar 83,03% yang menunjukkan kriteria "sangat layak". Sedangkan hasil nilai dari angket respon guru yaitu 88,33% dengan kriteria "sangat layak".

Berdasarkan Latar belakang di atas, pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis literasi sains menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di SD. Melalui LKPD yang dirancang dengan baik, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep sains dan mengaplikasikannya secara praktis.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pembahasan latar belakang permasalahan dan observasi awal, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang sering dihadapi dalam pembelajaran IPA di SD antara lain:

1. Metode pengajaran yang monoton cenderung membuat peserta didik cepat merasa jenuh
2. Dibutuhkan pengembangan media pembelajaran yang menarik dan efektif.
3. Keterbatasan sumber belajar yang mampu meningkatkan literasi sains peserta didik.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan LKPD berbasis literasi sains yang efektif untuk pembelajaran IPA di SD?
2. Bagaimana kelayakan LKPD berbasis literasi sains terhadap pemahaman konsep dan minat belajar peserta didik?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan LKPD berbasis literasi sains untuk pembelajaran IPA di SD.
2. Mengetahui kelayakan penggunaan LKPD berbasis literasi sains terhadap pemahaman konsep dan minat belajar siswa

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki kegunaan akademis dan juga kegunaan praktis. Kegunaan akademis dalam penelitian ini adalah menambah referensi ilmiah mengenai pengembangan LKPD berbasis literasi sains dalam pembelajaran IPA di SD. Kegunaan praktis dalam penelitian untuk pembaca yaitu memberikan panduan pada guru dalam mengembangkan dan menggunakan LKPD yang berbasis literasi

sains, meningkatkan pemahaman dan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPA dan memberikan kontribusi upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar.

